

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai bagaimana metode, pendekatan dan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian. Dalam metode penelitian akan dijelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian tersebut. Serangkaian penelitian tersebut harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah keilmuan.

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode penelitian yaitu etnografi. Menurut Darmadi (2014 hlm.287) penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berdasarkan atas metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial seperti kehidupan manusia, masalah manusia, interaksi manusia dan lain sebagainya. Dalam proses penelitiannya, seorang peneliti bertindak sebagai instrumen (*human instrumen*), ia harus mampu meneliti kata-kata laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selain itu, Penelitian kualitatif dilakukan pada situasi dan kondisi yang alamiah dan bersifat penemuan. Maka dengan demikian, seorang peneliti harus dibekali dengan teori/wawasan yang luas, teknik bertanya yang baik, menganalisis situasi, kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta kemahiran dalam mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas.

Dari segi tujuannya, penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2012 hlm. 94-95) adalah memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah subjek penelitian yang diajak untuk diwawancara, diobservasi, dimintai data, pendapat, pikiran, opini dan asumsi. Maka dengan demikian, karakteristik dari penelitian kualitatif meliputi :

1. Kajian naturalistik, melihat situasi nyata yang berubah secara ilmiah tanpa adanya rekayasa dan perlakuan untuk memperoleh data.

2. Analisis induktif, mengungkap data secara khusus, terperinci untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik, penelitian dimaknai sebagai serangkaian yang utuh dan menyeluruh serta memiliki hubungan sebab-akibat.
4. Bersifat dinamis, data bisa berubah-ubah, tergantung pada kondisi dan situasi
5. Berorientasi pada keunikan, di setiap lokasi penelitian, akan memiliki keunikan masing-masing, sehingga peneliti harus mampu menangkap keunikan itu sebagai modal besar dalam penelitian.

Dari segi sifatnya, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat induktif, yakni penelitian diawali bukan dari teori-teori besar (*grand teori*) atau konsep-konsep sebagai landasan awal dalam penelitian, tetapi dari data-data dan fenomena-fenomena yang ada di lapangan, dan bisa teramati langsung oleh panca indera. Senada dengan itu, menurut Bungil (2011 hlm.27-28) dalam penelitian yang bersifat induktif, data-data digunakan sebagai pijakan awal dalam melakukan penelitian. Bahkan ekstrimnya, dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak menggunakan teori sama sekali dalam penelitian. Teori bukanlah hal yang penting, tetapi data adalah segala-galanya untuk memulai penelitian. Penulis mencoba menulis tesis dengan menggunakan pola yang bersifat induktif, yakni berangkat dari data-data dan fenomena-fenomena yang ada di masyarakat, khususnya berkaitan dengan nasionalisme dan konflik dalam sudut pandang siswa-siswi Papua program ADEM yang mengeyam pendidikan di Kota Bandung. Dari data-data dan berbagai macam fenomena itu, penulis runut hingga memiliki keterkaitan dengan teori konflik dan nasionalisme. Penulis pun bukan penganut penelitian yang bersifat ekstrem, yakni tidak menggunakan teori dan konsep dalam proses penelitian. Penulis meyakini bahwa teori dan konsep sangat diperlakukan sebagai pisau analisis dalam mengolah data-data yang ada di lapangan, serta sebagai parameter agar penelitian itu tidak menyimpang dari kaidah penelitian ilmiah.

Metode penelitian etnografi adalah bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologis melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitiannya pada kehidupan

masyarakat seperti profesi seseorang, pengangguran, kemiskinan, masalah pendidikan dan lain sebagainya (Emzir, 2013 hlm. 143). Sementara itu Spradley (2007 hlm.3-5) mengemukakan bahwa penelitian etnografi merupakan penelitian untuk mempelajari dan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama dalam penelitian etnografi adalah memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, hubungan manusia dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya. Maka dengan demikian, inti dari penelitian etnografi adalah upaya untuk memperhatikan suatu masalah atau makna-makna yang sedang menimpa seseorang, untuk kita pahami. Creswell, seorang ilmuwan di bidang psikologi pendidikan, mengkaitkan penelitian etnografi dengan masalah-masalah pendidikan. Creswell pun berpendapat bahwa penelitian etnografi berasal dari bidang antropologi, khususnya kontribusi Bronislaw Malinowski, Robert Park dan Franz Boas. Tujuan dari penelitian etnografi adalah memperoleh gambaran umum mengenai subjek penelitian. Penelitian etnografi menekankan pada aspek pemotretan pengalaman individu-individu sehari-hari dengan cara mengobservasi dan mewawancari secara mendalam orang-orang yang bisa memberikan informasi yang relevan (Creswell. 2009 hlm.294).

Dalam penelitian etnografi, seseorang harus memiliki kecakapan dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan para responden untuk menggali berbagai macam informasi. Informasi tersebut tidak boleh dikondisikan atau dimanipulatif, tetapi harus berjalan secara ilmiah dan mengalir apa adanya, sehingga tercipta suatu kondisi yang alamiah. Senada dengan itu, Guba dan Lincoln (1985, hlm.39-43) mengemukakan bahwa penelitian berlatar ilmiah merupakan penelitian yang bukan *settingan* atau dengan cara dibuat-buat. Manusia (peneliti) bertindak sebagai instrumen yang bertugas untuk mencari data primer yang ada di lapangan, data tersebut lalu dianalisis secara induktif yaitu dikonstruksi dari hal-hal yang khusus menjadi hal-hal yang umum. Sementara itu, menurut Atkinson dan Hammersley, sebagaimana yang dikutip oleh Ramadhana (2019 hlm. 51), ada empat ciri penelitian etnografi yaitu :

1. Menekankan pada eksplorasi tentang dasar suatu fenomena sosial tertentu, bukan untuk menguji hipotesis tentang fenomena tersebut.
2. Cenderung menggunakan data yang tidak terstruktur, yaitu data yang belum di coding pada saat pengumpulan datanya, berdasarkan seperangkat analisis yang tertutup.
3. Investigasi berdasarkan upacara, bahkan sangat mungkin hanya satu upacara namun dilakukan secara rinci.
4. Analisis data dilakukan dengan cara penafsiran langsung terhadap makna dan fungsi tindakan manusia. Hasil analisis tersebut umumnya dalam bentuk deskripsi dan penjelasan verbal.

Dalam dunia pendidikan, penelitian etnografi bisa dilakukan untuk meneliti gambaran tentang aktivitas sesuatu di kelas, tradisi belajar, sikap, gaya mengajar guru, tipe belajar siswa, pengambilan keputusan pendidikan, isi kurikulum, dan proses belajar mengajar. Dalam tesis ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap pandangan nasionalisme dan konflik siswa-siswi Papua program ADEM yang sedang mendapatkan kesempatan pendidikan di Kota Bandung. Peneliti akan mengeksplorasi dan menganalisis mengenai sikap atau pandangan siswa-siswi Papua tersebut mengenai masalah-masalah yang ada di Papua, terutama yang berhubungan dengan konflik dan nasionalisme. Dalam proses eksplorasi tersebut, diharapkan bisa mendapatkan informasi sesuai dengan sudut pandang subjek yang diteliti, yakni siswa-siswi Papua itu sendiri. Untuk mendapatkan informasi tersebut bisa dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan di ruang kelas, melakukan wawancara secara mendalam terhadap siswa-siswi Papua, guru dan Kepala Sekolah serta studi dokumenter dengan cara meneliti dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Namun karena penelitian ini dilaksanakan dalam situasi pandemi virus corona (COVID 19) dan Kota Bandung sedang memberlakukan pembatasan sosial bereskala besar (PSBB) maka penelitian dilakukan secara daring. Penelitian dalam bentuk daring telah diatur dalam Surat Edaran Rektor nomor 19 tahun 2020 tentang rambu-rambu pelaksanaan kegiatan akademik dalam masa darurat penyebaran corona virus

disease (COVID 19). Dalam surat edaran tersebut terdapat poin B bagian dua yang menyatakan bahwa "bagi mahasiswa yang sudah mempersiapkan kegiatan penelitian akan tetapi belum sempat mengumpulkan data, maka metode penelitian dimodifikasi, sehingga data diperoleh tanpa harus melakukan kegiatan di lapangan, atau melanjutkan penelitian dengan menggunakan data sekunder atau mengubah penelitian menjadi studi literatur sesuai arahan dari dosen pembimbing". Setelah penulis berkonsultasi dengan pembimbing I dan II maka untuk melengkapi data penelitian, dilakukakan kajian studi literatur seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dokumen negara, berita *online*, tesis, desertasi dan berbagai macam hasil penelitian yang bisa memberikan data sekunder (*secondary data*) untuk mendukung penelitian.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian dilakukan. Ada beberapa macam lokasi penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Dalam bidang pendidikan biasanya lokasi penelitian dilakukan di kelas, sekolah, pendidikan formal, informal dan non-formal (Darmadi, 2014 hlm.70). Dalam penelitian ini, lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMA Kristen Paulus Bandung, SMA Bina Persada Nusantara dan SMA Pelita Bangsa. SMA Negeri Kristen Paulus Bandung terletak di Jl. Dr. Rajiman No.11, Pasir Kaliki, Kec. Cicendo, Kota Bandung, yang berdekatan dengan kantor dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. SMA Bina Persada Nusantara beralamat di jalan Desa Cipadung Cibiru Kota Bandung. SMA Kristen Pelita Bangsa terletak di Jl. Soekarno Hatta No.391, Karasak, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung. Beberapa sekolah di Kota Bandung pada umumnya relatif mudah untuk diakses, hal tersebut disebabkan karena infrastruktur jalanan yang sudah memadai serta ketersediaan transportasi yang cukup beragam.

Subjek penelitian adalah suatu subjek yang menjadi sumber data dan dapat memberikan informasi bagi penelitian yang sedang dilakukan. Subjek penelitian itu bisa berupa peristiwa, manusia dan situasi yang bisa diobservasi atau informan yang

bisa diwawancara (Sutardi, 2015 hlm. 52). Subjek penelitian adalah siswa Papua kelas XI dan XII. Alasan pemilihan kelas tersebut karena konsep konflik dan nasionalisme banyak diajarkan di kelas XI dan XII. Di SMA Pelita Banga, siswa kelas XI berjumlah 10 orang dan kelas XII 6 orang. Sementara itu di SMA Bina Persada Nusantara siswa Papua kelas XI berjumlah 10 orang dan kelas XII 11 orang. Adapun di SMA Pelita Bangsa, siswa Papua kelas XI berjumlah 5 orang dan kelas XII 8 orang. Sesuai dengan arahan pembimbing, siswa kelas XI adalah responden yang paling diprioritaskan untuk diteliti mengingat materi sejarah Indonesia kelas XI sangat erat kaitannya dengan konsep konflik dan nasionalisme. Sementara itu untuk siswa kelas XII, tidak diambil semuanya, hanya beberapa siswa saja yang diambil dan diharapkan bisa mewakili siswa Papua kelas XII.

Selain siswa-siswi Papua, respon yang dijadikan informan oleh penulis adalah Kepala Sekolah dan guru sejarah Indonesia yang mengajar di kelas XI. Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang memiliki kewenangan dalam merumuskan kebijakan sekolah. Maka dengan demikian, penting rasanya untuk mencari informasi program ADEM dari sektor kebijakan sekolah. Guru sejarah adalah orang yang memiliki pengetahuan dan informasi mengenai aktivitas pembelajaran siswa di kelas. Selain itu guru adalah seorang pelaksana dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas bersama dengan siswa. Maka oleh karena itu, penting juga untuk menganalisis informasi-informasi yang dimiliki oleh guru, lalu dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh siswa. Dengan demikian, akan tercipta informasi yang jelas, dan meminimalisasi terjadinya bias informasi.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan langkah-langkah penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Creswell. Alasan dipilihnya langkah-langkah tersebut adalah, Creswell mengembangkan penelitian etnografi untuk meneliti masalah-masalah pendidikan sehingga peneliti menganggap langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Creswell cocok dengan topik penelitian yang diajukan oleh

peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut menurut Creswell (2015 hlm. 964-969) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Maksud dan Tipe Rancangan dan Mengkaitkan Maksud dengan Permasalahan Penelitian

Langkah pertama dan terpenting dalam melaksanakan penelitian adalah mengidentifikasi mengapa peneliti harus melaksanakan penelitian, bentuk rancangan apa yang akan digunakan dan bagaimana hubungan antara permasalahan dengan penelitian yang akan dilakukan. Faktor-faktor ini perlu diidentifikasi, karena sebagaimana yang dianjurkan oleh Creswell, tipe penelitian mana yang akan digunakan. Apakah akan menggunakan tipe penelitian etnografi realis, etnografi studi kasus atau etnografi kritis. Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang akan digunakan adalah tipe penelitian etnografi studi kasus. Hal tersebut disebabkan karena penelitian etnografi studi kasus mengembangkan pemahaman mendalam tentang kegiatan atau aktivitas beberapa individu seperti siswa atau guru. Dalam hal ini, yang akan diteliti adalah sikap dan pandangan siswa-siswi Papua yang sedang mengeyam pendidikan di Kota Bandung melalui Program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM), mengenai konflik-konflik sosial yang terjadi di Papua, yang itu berkaitan dengan sikap dan rasa nasionalisme siswa. Peneliti berasumsi bahwa akan ada perbedaan cara pandang antara siswa-siswi Papua yang mengeyam pendidikan di Bandung dengan orang-orang yang tinggal di daerah asal. Perbedaan tersebut bisa terjadi atas dasar adanya perbedaan dalam kultur belajar, kurikulum, materi belajar, ruang lingkup geografis, perbedaan mendasar secara sosio-kultural dan lain sebagainya.

2. Mediskusikan Pertimbangan Tentang Persetujuan dan Akses

Langkah berikutnya dalam penelitian adalah mendapatkan persetujuan dan akses dari lembaga atau sekolah yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Perlu juga dalam menjaga komitmen seperti memberikan jaminan untuk menghormati tempat penelitian/sekolah, menjunjung peraturan yang diterapkan di sekolah, tidak mengganggu aktivitas dan rutinitas yang ada di sekolah dan selalu menjaga perilaku serta bersikap baik kepada orang-orang yang bekerja di tempat

AL FAJAR BIMA SAKTI, 2020

CENDRAWASIH DI BUMI PASUNDAN : KONFLIK DAN NASIONALISME DALAM PERSPEKTIF SISWA SISWA PAPUA PROGRAM ADEM (PENELITIAN ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA PADA SISWA-SISWI PAPUA PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH DI KOTA BANDUNG

pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian SMA Negeri Kristen Paulus, SMA Bina Persada Nusantara dan SMA Kristen Pelita Bangsa. Alasan dipilihnya ketiga sekolah tersebut adalah, karena sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintahan Provinsi Jawa Barat untuk menerima siswa-siswi Papua melalui program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM). Untuk mengakses beberapa sekolah tersebut, peneliti akan mengajukan surat penelitian terlebih dahulu dari kampus. Lalu setelah itu akan di bawa ke sekolah di diajukan kepada wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat, hingga kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan, maka penelitian pun bisa dilaksanakan. Namun ketika kemarin sedang pandemi virus corona (COVID 19) maka akses ini tersebut dilakukan secara online. Penulis hanya cukup mengirmkan *softfiles* surat izin penelitian kepada pihak sekolah, lalu pihak sekolah pun memberikan akses kepada siswa dan guru.

3. Menggunakan Prosedur Pengumpulan Data yang Semestinya

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, studi dokumenter dan bahan-bahan yang bisa mendukung dalam pelaksanaan proses penelitian. Wawancara secara mendalam akan dilakukan terhadap para siswa-siswi Papua, guru, pimpinan sekolah dan tokoh-tokoh pemangku kebijakan. Studi dokumenter adalah proses mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang mengatur mengenai kerjasama antar sekolah, Pemerintahan Provinsi Jawa Barat, Pemerintahan Provinsi Papua dan Papua Barat dalam mengembangkan program Afirmasi Pendidikan Menengah (ADEM) bagi siswa-siswi Papua yang mau belajar di sekolah yang ada di Kota Bandung.

4. Menganalisis dan Menginterpretasi Data dalam Suatu Rancangan Desain

Penelitian etnografi akan mengembangkan deskripsi, analisis untuk menentukan tema, memberikan interpretasi mengenai informasi yang didapatkan di lapangan. Langkah ini merupakan prosedur analisis data dan interpretasi yang lazim ditemukan di semua penelitian etnografi, baik itu realis, studi kasus dan kritis.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tipe

AL FAJAR BIMA SAKTI, 2020

CENDRAWASIH DI BUMI PASUNDAN : KONFLIK DAN NASIONALISME DALAM PERSPEKTIF SISWA SISWA PAPUA PROGRAM ADEM (PENELITIAN ETNOGRAFI PADA MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA PADA SISWA-SISWI PAPUA PROGRAM AFIRMASI PENDIDIKAN MENENGAH DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

| [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

penelitian etnografi studi kasus. Dalam melakukan analisis data, peneliti mula-mula melakukan indentifikasi terhadap kasus yang diteliti, lalu setelah itu, lalu kasus pun dideksripsikan dan dilakukan analisis untuk mendukung proses penelitian.

5. Menulis Laporan yang Konsisten dengan Rancangan

Tahapan terakhir dalam penelitian etnografi adalah menuliskan laporan penelitian secara konsisten, sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Penulisan yang akan dilakukan akan menjelaskan secara mendalam mengenai pandangan siswa-siswi Papua yang sekolah di Kota Bandung mengenai konflik dan gejolak sosial yang ada di daerahnya, yang itu berkaitan dengan rasa dan sikap nasionalisme siswa-siswi Papua itu sendiri.

3.4 Instrumen Penelitian

Etnografi merupakan metode penelitian yang masuk ke dalam ranah kualitatif, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Senada dengan itu, Sukmadinata (2012 hlm.95) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrumen. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, ia melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan. Peran peneliti bervariasi dari mulai yang sangat tradisional yakni hubungan netral/formal dengan responden hingga berpartisipasi aktif, sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Penelitian menekankan pada pentingnya pengumpulan data menggunakan orang yang terampil dan telah disiapkan secara matang untuk menjadi instrumen tunggal. Merujuk pada pendapat di atas, maka dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen atau *human instrument*. Dengan demikian, selama pelaksana penelitian, tidak boleh diwakilkan oleh siapapun. Peneliti harus bertindak sendiri mulai dari mengurus perizinan, melakukan wawancara secara mendalam, menganalisis berbagai macam dokumen secara rinci hingga penulisan laporan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam metode penelitian etnografi terbagi menjadi tiga bagian yakni wawancara secara mendalam, observasi dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan menggali berbagai macam informasi dari subjek penelitian. Selain itu, wawancara juga merupakan alat yang digunakan untuk melakukan klarifikasi, konfirmasi dan pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya dari subjek penelitian. Menurut Darmadi (2014 hlm.291), teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara secara mendalam atau *indepth interview*. Melalui proses ini, maka akan mendapatkan informasi dan keterangan melalui cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai. Selama melakukan wawancara, peneliti atau pewawancara harus memiliki keterampilan sosial yang baik agar informasi yang diperoleh bisa didapatkan secara mendalam atau hingga informasi tersebut bersifat jenuh.

Dalam penelitian etnografi, proses wawancara bukan sekedar seperti layaknya percakapan persahabatan, tetapi harus memiliki arah dan tujuan agar informasi yang didapatkan bisa sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Jika subjek penelitian atau informan belum bisa memberikan arah yang jelas maka tugas pewawancara adalah mengarahkan percakapan itu ke arah yang lebih jelas (Spradley, 2007 hlm.85). agar wawancara itu bisa optimal maka perlu di dukung beberapa kompoenen seperti (a) catatan lapangan yang berfungsi sebagai alat untuk mencatat hasil percakapan. (b) tape recorder/*handphone* yang berfungsi untuk merekam semua informasi selama wawancara berlangsung. (c) kamera yang berfungsi untuk mendokumentasikan berbagai macam momen atau gambar-gambar yang bisa mendukung dalam penelitian.

Dalam situasi pandemic COVID 19, peneliti tidak mendapatkan akses langsung ke tempat penelitian dilaksanakan, maka penulis hanya melakukan wawancara melalui telpon saja. Penulis lalu rekam hasil percekapan itu dan dibuat

dalam bentuk transkrip wawancara. Penulis tidak menggunakan aplikasi *meeting* seperti Zoom, Ciscowebex dan Google meet karena informan seperti siswa, guru dan Kepala Sekolah tidak bersedia untuk melakukan wawancara dengan aplikasi tersebut sehingga penulis memutuskan untuk melakukan wawancara melalui telpon saja.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah dokumen-dokumen yang dapat mendukung dalam proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian etnografi yang berkaitan dengan dunia pendidikan, biasanya dokumen tersebut berupa raport, progres belajar, dokumen kurikulum, kerjasama dengan pihak luar dan lain sebagainya. Hadirnya dokumen-dokumen tersebut bisa memperkuat penelitian atau memperjelas informasi yang didapatkan selama di lapangan. Dalam situasi pandemic COVID 19, dokumen yang bisa didapatkan oleh penulis untuk mendukung penelitian adalah RPP, surat-surat keputusan dari pemerintah terkait dengan program ADEM dan profil sekolah yang sudah tersedia dalam bentuk daring. Dokumen tersebut penulis pilih sesuai dengan kubutan penelitian, tidak semua dokumen tersebut diambil dan dijadikan sumber penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data tersebut diperoleh, maka hal yang perlu dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Namun sebenarnya, jika peneliti itu terampil maka proses analisis data bisa dilakukan ketika saat melakukan pengumpulan data, dengan demikian, teknik analisi data berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Maka dengan demikian, proses pengumpulan data merupakan bagian integral dari proses analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan maka sebenarnya peneliti sudah sekaligus menganalisis data yang ia peroleh di lapangan (Bungil, 2011 hlm.79). Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga tahap dalam teknik analisis data ini yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak dari hasil pengumpulan data di lapangan. Selain itu, reduksi data juga merupakan kegiatan analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyeksi peneliti itu berjalan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data diantaranya : (a) menajamkan analisis, (b) menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan (c) mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018 hlm.244).

b. Data Display

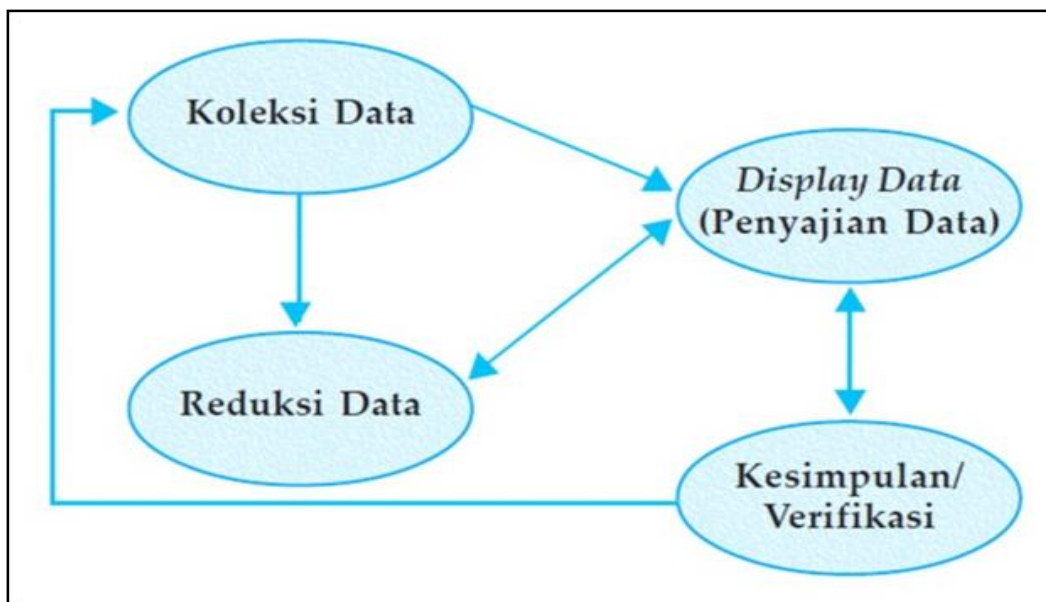
Setelah data itu dikerucutkan melalui reduksi data, maka data-data tersebut perlu dibingkai dalam satu wadah agar bisa terorganisir dengan baik. Menurut Faisal (2010 hlm.70), display data itu mirip semacam uraian singkat pembuatan tabel atau diagram dan sejenisnya. Dalam tradisi penelitian kualitatif, biasanya display data bisa ditemukan dalam bentuk sketsa, sinopsis, matriks atau bentuk-bentuk lain yang bisa memudahkan untuk memaparkan dan penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing and verification* bukan berarti kesimpulan akhir, tetapi kesimpulan tersebut bisa berubah jika ada bukti-bukti baru yang mendukung dalam penelitian. Maka dengan demikian, kesimpulan tersebut harus terus diverifikasi kebenarannya. Maka dengan demikian, bukti-bukti atau temuan-temuan yang ada di lapangan harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Validitas Data

Dalam berbagai macam jenis penelitian, baik itu kualitatif, kuantitatif ataupun metode campuran (*mixe method*), perlu dilakukan validitas data agar tidak terjadi pembiasan dan mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif yakni metode etnografi, validitas data bisa dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Bungin (2011 hlm. 264) salah satu cara paling penting dan mudah uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi peneliti, metode, teori dan sumber data. Penelitian etnografi merupakan penelitian yang menekankan pada hasil wawancara secara mendalam, partisipasi aktif dan studi dokumenter, sehingga sangat banyak data dan informasi yang diperoleh. Maka oleh karena itu, agar datanya akurat dan absah, maka harus dilakukan triangulasi sumber data.



Gambar 3.1 Model data analisis interaktif model Miles dan Huberman
Sumber : <http://eprints.umm.ac.id/40878/4/BAB%20III.pdf>

Menurut Patton (2006 hlm. 99) triangulasi sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian sehingga data-data yang dimiliki oleh peneliti dapat digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Sementara itu Menurut Bungin (2011 hlm.264-265) triangulasi sumber data juga bisa dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang

dilakukan dengan cara : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti masyarakat, orang-orang berpendidikan, orang-orang yang bekerja di pemerintahan dan lain sebagainya. (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.